

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini, perusahaan besar maupun perusahaan kecil mengalami berbagai hambatan. Di dorong oleh era globalisasi yang membuat persaingan di dalam dunia usaha semakin tajam dalam pasar global. Dalam bersaing perusahaan di tuntut untuk lebih maju dalam berinovasi maupun memilih sumber pendanaan yang paling efektif. Jika sebuah perusahaan dapat mempertahankan keberadaannya maka hal tersebut bertujuan untuk memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi pengelola maupun pemilik modal (pemegang saham).

Manajemen perusahaan yang baik diperlukan untuk mengatasi berbagai hambatan yang dihadapi perusahaan. Berkaitan dengan hal tersebut, manajemen keuangan berperan penting dalam mendukung pertumbuhan perusahaan. Adapun tujuan perusahaan dalam manajemen keuangan untuk jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan nilai yang diterima atas suatu investasi yang diharapkan dapat memberi hasil bagi para penanam modal. Upaya mengoptimalkan nilai perusahaan karena dengan meningkatnya nilai perusahaan berarti meningkatkan pula kemakmuran pemilik perusahaan atau pemegang saham. Nilai perusahaan menjadi salah satu orientasi perusahaan selain maksimalisasi keuntungan. Menurut penelitian Lestari

Hasil penelitian Lestari 2012 menyimpulkan bahwa nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Hasil penelitian Mayogi 2016 menyimpulkan bahwa kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen asset.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan gambaran kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan, akan semakin

berdampak pula terhadap nilai perusahaan. Besar kemungkinan bahwa perusahaan akan membagikan dividen kepada investornya sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen dapat mencerminkan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi, maka harga saham juga tinggi yang berdampak pada tingginya nilai perusahaan begitu juga sebaliknya. Menurut penelitian Ferina 2015 menyimpulkan bahwa investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gains*. Sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan sekaligus memberikan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya. Dengan demikian, kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan yang paling penting menjelaskan tentang kekhawatiran yang dihadapi oleh perusahaan dalam kebijakan dividen adalah seberapa banyak pendapatan yang bisa dibayarkan sebagai dividen dan seberapa banyak dapat dipertahankan, karena terkadang pembagian dividen bagi sebagian investor bukanlah sinyal positif. Investor menganggap manajer perusahaan tidak peka pada peluang investasi yang akan mendatangkan keuntungan namun lebih memilih membagikan dividen. Sehingga, nilai perusahaan dapat turun karena kurangnya keinginan pemegang saham untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan yang membagikan dividen secara kontinuitas dan tinggi dinilai akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari investor karena investor lebih menyukai kepastian tentang *returns* investasinya dan mengantisipasi risiko tentang kebangkrutan perusahaan.

Keberadaan top manajer di perusahaan dibutuhkan dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak langsung dalam kelangsungan perusahaan tersebut, seperti keputusan pendanaan. Manajer keuangan dituntut untuk mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan atau dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam mengambil keputusan pendanaan seorang manajer dapat memilih beberapa opsi, salah satunya adalah

dengan menggunakan kebijakan utang. Kebijakan utang di gunakan untuk menambah dana perusahaan dalam menjalankan kegiatan oprasional perusahaan. Kebijakan utang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen keuangan dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan dari kreditur unguK membiayai kegiatan operasional perusahaan. Kebijaksanaan utang merupakan salah satu keputusan penting yang dihadapi oleh manajer menyangkut keputusan pendanaan, sebab keputusan ini akan mempengaruhi nilai perusahaan sehingga akan berdampak pula pada kesejahteraan pemegang saham. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil daripada biaya yang ditimbulkannya. Para pemilik perusahaan lebih suka perusahaan menciptakan hutang pada tingkat tertentu untuk menaikkan nilai perusahaan, agar harapan pemilik dapat dicapai, Perilaku manajer dan komisaris harus dapat dikendalikan melalui keikutsertaan dalam kepemilikan saham perusahaan. Dengan demikian perimbangan kepemilikan dapat menciptakan kehati-hatian para insider dalam mengelola perusahaan. Kebangkrutan perusahaan bukan hanya menjadi tanggungan pemilik utama, namun juga para insider ikut menanggungnya. Konsekuansinya para insider akan bertindak hati-hati termasuk dalam menentukan hutang perusahaan. Oleh karena itu kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan hutang bisa digunakan untuk menciptakan nilai perusahaan yang diinginkan, namun kebijakan hutang juga tergantung dari ukuran perusahaan. Artinya perusahaan yang besar relatif lebih mudah untuk akses ke pasar modal. Kemudahan ini mengindikasikan bahwa perusahaan besar relatif mudah memenuhi sumber dana dari hutang melalui pasar modal. Oleh karena itu mengkaitkan Firm size dengan hutang dan nilai perusahaan menjadi relevan.

Berikut ini adalah data empiris mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

Tabel 1. Nilai Perusahaan (*Price Book Value*)

No.	Nama Perusahaan	<i>Price Book Value (PBV)</i>					Keterangan
		2013	2014	Keterangan	2014	2015	
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	0.54	0.55	TURUN	0.55	0.54	TURUN
2.	Astra International Tbk.	2.59	2.6	NAIK	2.6	1.92	TURUN
3.	Astra Otoparts Tbk.	1.84	2.08	NAIK	2.08	0.76	TURUN
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	5.56	5.68	NAIK	5.68	3.39	TURUN
5.	Ekadharma International Tbk.	1.15	1.54	NAIK	1.54	1.16	TURUN
6.	Gudang Garam Tbk.	2.75	3.66	NAIK	3.66	2.78	TURUN
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	19.32	27.35	NAIK	27.35	13.66	TURUN
8.	Indomobil Sukses International Tbk.	2.03	1.74	TURUN	1.74	0.98	TURUN
9.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	0.27	0.2	TURUN	0.2	0.14	TURUN
10.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	3.2	3.96	NAIK	3.96	3.44	TURUN
11.	Kalbe Farma Tbk.	6.89	9.3	NAIK	9.3	5.66	TURUN
12.	Merck Tbk.	8.27	6.97	TURUN	6.97	6.41	TURUN
13.	Semen Indonesia Tbk.	3.85	4.09	NAIK	4.09	2.46	TURUN
14.	Sri Rejeki Isman Tbk.	1.96	1.19	TURUN	1.19	1.89	TURUN
15.	Unilever Indonesia Tbk.	46.63	45.03	TURUN	45.03	58.48	NAIK
Rata-Rata Industri		2.559	1.194		1.194	2.328	
Persentase Penurunan <i>PBV</i>				40%			93%

Sumber : www.idx.co.id

Price book value menggambarkan Dari Tabel diatas dapat dilihat, penurunan persentase *PBV* pada perusahaan manufaktur tahun 2013-2014 turun sebesar 40%, dan pada tahun 2014-2015 turun secara signifikan sebesar 93%. Turunnya nilai perusahaan memberikan signal kurang bagus bagi para calon investor, investor enggan membeli saham yang sedang mengalami penurunan karena turunya nilai perusahaan bias disebabkan oleh banyak faktor keuangan. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 perusahaan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. dan Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki nilai *PBV* di bawah rata-rata industri dengan rata-rata sebesar 2.559. Pada tahun 2014 perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., dan Sri Rejeki Isman Tbk. memiliki nilai *PBV* dibawah rata-rata industri sebesar 1.194. Pada tahun 2015 perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk., Astra International Tbk.,

Astra Otoparts Tbk., Ekadharna International Tbk., Indomobil Sukses International Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., dan Sri Rejeki Isman Tbk. Memiliki nilai PBV dibawah rata-rata sebesar 2.328. Penurunan *price book value* diatas, diperkirakan disebabkan oleh :

Tabel 2. Profitabilitas (*Return on Asset*)

No.	Nama Perusahaan	<i>Return on Asset (ROA)</i>					
		2013	2014	Keterangan	2014	2015	Keterangan
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.66	1.56	TURUN	1.56	0.96	TURUN
2.	Astra International Tbk.	10.42	9.37	TURUN	9.37	6.36	TURUN
3.	Astra Otoparts Tbk.	8.39	6.65	TURUN	6.65	2.25	TURUN
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	16.08	8.37	TURUN	8.37	7.42	TURUN
5.	Ekadharna International Tbk.	34.44	9.91	TURUN	9.91	12.07	NAIK
6.	Gudang Garam Tbk.	8.63	9.27	NAIK	9.27	10.16	NAIK
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	38.48	35.87	TURUN	35.87	27.26	TURUN
8.	Indomobil Sukses International Tbk.	2.78	-0.29	TURUN	-0.29	-0.09	NAIK
9.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	3.26	1.94	TURUN	1.94	3.16	NAIK
10.	Indocement Tungal Prakasa Tbk.	18.84	18.26	TURUN	18.26	15.76	TURUN
11.	Kalbe Farma Tbk.	17.41	17.07	TURUN	17.07	15.02	TURUN
12.	Merck Tbk.	25.17	25.32	NAIK	25.32	22.22	TURUN
13.	Semen Indonesia Tbk.	17.39	16.24	TURUN	16.24	11.86	TURUN
14.	Sri Rejeki Isman Tbk.	5.54	7.23	NAIK	7.23	7.11	TURUN
15.	Unilever Indonesia Tbk.	71.51	40.18	TURUN	40.18	37.2	TURUN
Rata-Rata Industri		16.1	5.757		5.757	2.96	
Penurunan persentase diakibatkan rasio ROA			80%			73%	

Sumber : www.idx.co.id

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba disebut profitabilitas. Profitabilitas yang semakin tinggi akan sangat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan. Hasil Penelitian Pertiwi 2016 menyimpulkan bahwa Profitabilitas menunjukkan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan tingkat keuntungan dengan serangkaian pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan sehingga profitabilitas mampu untuk mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang karena dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi maka semakin tinggi juga minat investor terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian pertiwi 2016 semakin tinggi laba bersih yang mampu dihasilkan oleh perusahaan maka akan semakin tinggi minat investor untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut. Banyaknya minat investor terhadap perusahaan akan menaikkan harga saham dari perusahaan tersebut. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa profitabilitas dapat membuat nilai perusahaan manufaktur turun, periode tahun 2013-2014 rasio profitabilitas memberikan dampak penurunan pada nilai perusahaan sebesar 80%, dan pada periode 2014-2015 turun sebesar 73%. Pada tahun 2013 perusahaan Argha Karya Prima Industri Tbk., Astra International Tbk., Astra Otoparts Tbk., Gudang Garam Tbk., Indomobil Sukses International Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., dan Sri Rejeki Isman Tbk. Memiliki nilai ROA dibawah rata-rata industri sebesar 16.1. Pada tahun 2014 perusahaan Argha Karya Prima Industri Tbk., Indomobil Sukses International Tbk., dan Indah Kiat Pulp & Paper Tbk memiliki nilai ROA dibawah rata-rata industri sebesar 5.757. Pada tahun 2015 perusahaan Argha Karya Prima Industri Tbk., Astra Otoparts Tbk., dan Indomobil Sukses International Tbk. Memiliki nilai ROA dibawah rata-rata industri sebesar 2.96. Dalam hal tersebut dapat dilihat signal yang kurang bagus bagi para investor disebabkan perusahaan mengalami kerugian yang signifikan dalam tahun pengamatan. Berikut rasio lain yang mempengaruhi turunnya nilai perusahaan manufaktur :

Tabel 3. Kebijakan Dividen (*Dividend Payout Ratio*)

No.	Nama Perusahaan	<i>(Dividend Payout Ratio)</i>						
		2013	2014	Keterangan	2014	2015	Keterangan	
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	66.7	15.67	TURUN	15.67	22.13	NAIK	
2.	Astra International Tbk.	45.04	45.59	NAIK	45.59	49.54	NAIK	
3.	Astra Otoparts Tbk.	50.53	53.08	NAIK	53.08	40.85	TURUN	
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	29.8	16.9	TURUN	16.9	25.89	NAIK	
5.	Ekadharma International Tbk.	16.19	15.71	TURUN	15.71	14.82	TURUN	
6.	Gudang Garam Tbk.	35.56	28.67	TURUN	28.67	77.73	NAIK	
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	137.71	86.45	TURUN	86.45	99.89	NAIK	
8.	Indomobil Sukses International Tbk.	9.87	- 21.57	TURUN	- 21.57	- 60.47	TURUN	

Sumber : www.idx.co.id

No.	Nama Perusahaan	<i>(Dividend Payout Ratio)</i>					
		2013	2014	Keterangan	2014	2015	Keterangan
9.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	5.04	12.21	NAIK	12.21	4.19	TURUN
10.	Indocement Tunggul Prakasa Tbk.	66.13	94.29	NAIK	94.29	35.07	TURUN
11.	Kalbe Farma Tbk.	44.97	43.14	TURUN	43.14	44.44	NAIK
12.	Merck Tbk.	0.08	80.23	NAIK	80.23	53.43	TURUN
13.	Semen Indonesia Tbk.	45	40	TURUN	40	40	TETAP
14.	Sri Rejeki Isman Tbk.	12.01	17.97	NAIK	17.97	6.84	TURUN
15.	Unilever Indonesia Tbk.	99.93	44.67	TURUN	44.67	44.59	TURUN
Rata-Rata Industri		16.01	7.8001		7.8001	13	
Persentase penurunan diakibatkan rasio <i>DPR</i>				60%			53%

Sumber : www.idx.co.id

Kebijakan Dividen merupakan kemampuan perusahaan membagikan laba dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham. Pembagian dividen dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Manajer dipercaya untuk dapat membuat keputusan dalam pembagian laba lewat dividen dan menggunakan laba untuk kegiatan oprasional perusahaan. Apabila perusahaan meningkatkan pembayaran laba lewat dividen kepada para pemegang saham, mungkin dapat diartikan oleh pemodal sebagai sinyal awal berupa harapan manajemen tentang akan membaiknya kinerja perusahaan di masa yang akan datang, sehingga kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian Mayogi & Fidinia 2016 mendapat hasil yang berpendapat bahwa apabila kebijakan dividen naik, maka nilai perusahaan juga akan naik. Pada tabel diatas dapat dijelaskan kebijakan dividen dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pada periode 2013-2014 perusahaan manufaktur mengalami persentase penurunan dalam membagikan dividen sebesar 60%. Dan pada periode 2014-2015 persentase turun sebesar 53% besarnya. Pada tahun 2013 perusahaan Indomobil Sukses International Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., Merck Tbk., dan Sri Rejeki Isman Tbk. Memiliki nilai DPR dibawah rata-rata industri sebesar 16.01. Pada tahun 2014 perusahaan Indomobil Sukses International Tbk. Memiliki nilai DPR dibawah rata-rata industri sebesar 7.8001. Pada tahun 2015 perusahaan Indomobil Sukses International Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., dan Sri Rejeki Isman Tbk. Memiliki nilai DPR dibawah rata-rata industri sebesar 13. Penurunan ini mempengaruhi nilai perusahaan dan mengirimkan signal buruk kepada investor yang ingin berinvestasi, karena investor enggan membeli perusahaan yang tidak memprioritaskan kesejahteraan para pemegang saham lewat laba dalam bentuk

dividen yang dibagikan. Kemudian rasio yang mempengaruhi nilai perusahaan selanjutnya adalah sebagai berikut :

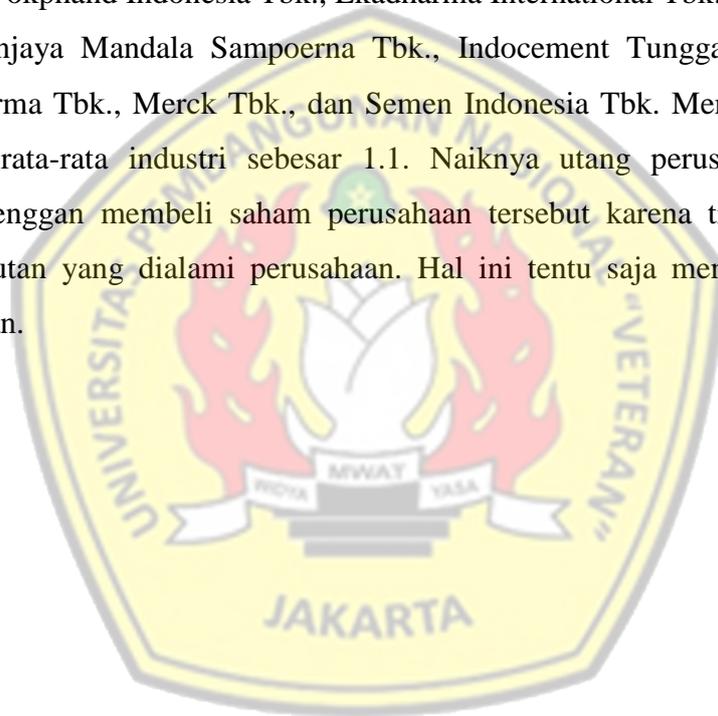
Tabel 4. Kebijakan Utang (*Debt to Equity Ratio*)

No.	Nama Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>			Keterangan	2014	2015	Keterangan
		2013	2014	2015				
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.03	1.15	NAIK	1.15	1.6	NAIK	
2.	Astra International Tbk.	1.02	0.96	TURUN	0.96	0.94	TURUN	
3.	Astra Otoparts Tbk.	0.32	0.42	NAIK	0.42	0.41	TURUN	
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.58	0.91	NAIK	0.91	0.97	NAIK	
5.	Ekadharma International Tbk.	0.45	0.51	NAIK	0.51	0.33	TURUN	
6.	Gudang Garam Tbk.	0.73	0.75	NAIK	0.75	0.67	TURUN	
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.94	1.1	NAIK	1.1	0.19	TURUN	
8.	Indomobil Internasional Tbk.	2.35	2.49	NAIK	2.49	2.71	NAIK	
9.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1.95	1.71	TURUN	1.71	1.68	TURUN	
10.	Indocement Prakasa Tbk.	0.16	0.17	NAIK	0.17	0.16	TURUN	
11.	Kalbe Farma Tbk.	0.33	0.27	TURUN	0.27	0.25	TURUN	
12.	Merck Tbk.	0.36	0.29	TURUN	0.29	0.35	NAIK	
13.	Semen Indonesia Tbk.	0.41	0.37	TURUN	0.37	0.39	NAIK	
14.	Sri Rejeki Isman Tbk.	1.41	2	NAIK	2	1.83	TURUN	
15.	Unilever Indonesia Tbk.	2.14	2.11	TURUN	2.11	2.26	NAIK	
Rata-Rata Industri		2.201	1		1	1.1		
Penurunan persentase diakibatkan ratio <i>DER</i>				60%			40%	

Sumber : www.idx.co.id

Kebijakan Utang merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan modal dengan cara utang. Pihak manajemen diharuskan dapat membuat keputusan dalam sumber pembiayaan modal perusahaan guna memperoleh dana untuk kegiatan operasional perusahaan. Menurut penelitian Ferina 2015 menyimpulkan bahwa kebijakan utang sangat sensitif terhadap perubahan nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi utang maka semakin tinggi harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan utang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya. Dari tabel diatas dapat dilihat kebijakan utang yang naik dapat mempengaruhi turunnya nilai perusahaan. Pada periode 2013-2015 utang naik sebesar 60%, dan pada periode 2014-2015 utang naik sebesar 40%. Pada tahun 2013 perusahaan Argha Karya Prima Industry Tbk., Astra International Tbk.,

Astra Otoparts Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Ekadharna International Tbk., Gudang Garam Tbk., Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., Indah Kiat Pulp & Paper Tbk., Indocement Tunggul Prakasa Tbk., Kalbe Farma Tbk., Merck Tbk., dan Semen Indonesia Tbk. Memiliki nilai DER dibawah rata-rata industri sebesar 2.201. Pada tahun 2014 perusahaan Astra International Tbk., Astra Otoparts Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Ekadharna International Tbk., Gudang Garam Tbk., Indocement Tunggul Prakasa Tbk., Kalbe Farma Tbk., Merck Tbk., dan Semen Indonesia Tbk. Memiliki nilai DER dibawah rata-rata industri sebesar 1. Pada tahun 2015 perusahaan Astra International Tbk., Astra Otoparts Tbk., Charoen Pokphand Indonesia Tbk., Ekadharna International Tbk., Gudang Garam Tbk., Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., Indocement Tunggul Prakasa Tbk., Kalbe Farma Tbk., Merck Tbk., dan Semen Indonesia Tbk. Memiliki nilai DER dibawah rata-rata industri sebesar 1.1. Naiknya utang perusahaan membuat investor enggan membeli saham perusahaan tersebut karena tingginya tingkat kebangkrutan yang dialami perusahaan. Hal ini tentu saja mempengaruhi nilai perusahaan.



Tabel 5. GAP Fenomena Terkait Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang

No.	Nama Perusahaan Manufaktur	DER			DPR			ROA			PBV		
		2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015	2013	2014	2015
1.	Argha Karya Prima Industry Tbk.	1.03	1.15	1.6	66.7	15.7	22.13	1.66	1.56	0.96	0.54	0.55	0.54
2.	Astra International Tbk.	1.02	0.96	0.94	45	45.6	49.54	10.4	9.37	6.36	2.59	2.6	1.92
3.	Astra Otoparts Tbk.	0.32	0.42	0.41	50.5	53.1	40.85	8.39	6.65	2.25	1.84	2.08	0.76
4.	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	0.58	0.91	0.97	29.8	16.9	25.89	16.1	8.37	7.42	5.56	5.68	3.39
5.	Eka Dharma International Tbk.	0.45	0.51	0.33	16.2	15.7	14.82	34.4	9.91	12.1	1.15	1.54	1.16
6.	Gudang Garam Tbk.	0.73	0.75	0.67	35.6	28.7	77.73	8.63	9.27	10.2	2.75	3.66	2.78
7.	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	0.94	1.1	0.19	138	86.5	99.89	38.5	35.9	27.3	19.32	27.4	13.7
8.	Indomobil Sukses Internaional Tbk.	2.35	2.49	2.71	9.87	-21.6	-60.5	2.78	-0.3	-0.09	2.03	1.74	0.98
9.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	1.95	1.71	1.68	5.04	12.2	4.19	3.26	1.94	3.16	0.27	0.2	0.14
10.	Indocement Tunggal Prakasa Tbk.	0.16	0.17	0.16	66.1	94.3	35.07	18.8	18.3	15.8	3.2	3.96	3.44
11.	Kalbe Farma Tbk.	0.33	0.27	0.25	45	43.1	44.44	17.4	17.1	15	6.89	9.3	5.66
12.	Merck Tbk.	0.36	0.29	0.35	0.08	80.2	53.43	25.2	25.3	22.2	8.27	6.97	6.41
13.	Semen Indonesia Tbk.	0.41	0.37	0.39	45	40	40	17.4	16.2	11.9	3.85	4.09	2.46
14.	Sri Rejeki Iman Tbk.	1.41	2	1.83	12	18	6.84	5.54	7.23	7.11	1.96	1.19	1.89
15.	Unilever Indonesia Tbk.	2.14	2.11	2.26	99.9	44.7	44.59	71.5	40.2	37.2	46.63	45	58.5
	Rata-Rata Industri	2.201	1	1.1	16.01	7.8001	13	16.1	5.757	2.96	2.559	1.194	2.328

Sumber : www.idx.co.id

Dari data diatas, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur diatas mengalami penurunan dari periode 2013-2016. Fenomena ini justru menyimpang dari tujuan perusahaan. Penurunan nilai perusahaan mengindikasikan bahwa manajemen perusahaan tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut dapat memunculkan sinyal buruk bagi para investor, sehingga investor enggan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Penurunan nilai perusahaan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Karena terdapat hasil data yang tidak seharusnya terjadi di pasar modal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEL.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan fenomena & *GAP Research* yang muncul pada latar belakang di atas, dapat di simpulkan perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- b. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- c. Apakah Kebijakan Utang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- d. Apakah Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Kebijakan Utang berpengaruh simultan terhadap Nilai Perusahaan.

I.3 Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian sesuai dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut :

- a. Untuk Mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara parsial atau secara simultan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan secara parsial atau secara simultan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan secara parsial atau secara simultan.
- d. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan secara simultan.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai tujuan penelitian di atas, di harapkan penelitian ini memberikan manfaat di antaranya :

- a. Manfaat Teoristis

Di harapkan dapat memberikan manfaat berupa penambahan wawasan terhadap profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang serta nilai perusahaan pada masalah penelitian ini. Dan di harapkan bagi para akademisi agar penelitian ini bermanfaat sebagai referensi atas bahan masukan bagi penelitian yang akan di teliti selanjutnya oleh peneliti berikutnya.

- b. Manfaat Peraktis

- 1) Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dalam hal pengambilan profitabilitas, kebijakan dividen, dan kebijakan utang terhadap nilai perusahaan mengenai prospek akan perusahaan sebelum para calon investor menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

- 2) Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada para investor dalam memutuskan proses pengambilan keputusan investasi.